

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN METODE PEMECAHAN MASALAH
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INPRES
KOMPLEKS RALLA KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

LIS AMALIA

10540 8409 13

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **LIS AMALIA**, NIM **10540 8409 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**
 2. **Dr. Baharullah, M.Pd.**
 3. **Ernawati, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Kristiawati, S.Pd., M.Pd.**

(Handwritten signatures and initials in blue and black ink)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934
(Official stamp of the Faculty of Education and Teacher Education)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **LIS AMALIA**
NIM : 10540 8409 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Pemecahan
Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa
Kelas V SD Inpres Kompleks Ralia Kecamatan Tanete
Riaja Kabupaten Barru**

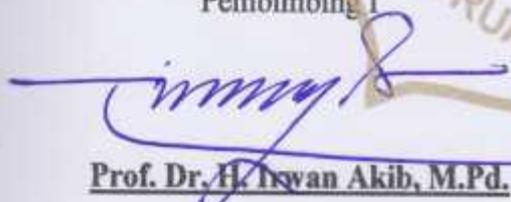
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Isyan Akib, M.Pd.


Dr. H. Hasaruddin Hafid, M.Ed.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Ed., Ph.D.
NBM. 860 934


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lis Amalia**

Nim : 10540 8409 13

Jurusan : PGSD S1

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Pernyataan

Lis Amalia



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lis Amalia**
Nim : 10540 8409 13
Jurusan : PGSD S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017
Yang Membuat Pernyataan

Lis Amalia

MOTTO

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban,
Jika itu hanya dipikirkan.
Sebuah cita-cita juga adalah beban,
Jika itu hanya angan-angan.

Hidup itu singkat maka jangan membuatnya lebih singkat lagi
Dengan sesuatu yang sia-sia

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua Orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku, Atas keikhlasan dan
do'anya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi
kenyataan.

Semoga Allah Swt. senantiasa mencurahkan kasih sayang dan kebahagiaan
kepada mereka semua. Amin ya rabbal a'lamin.

ABSTRAK

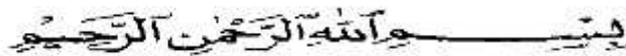
LIS AMALIA, 2017. Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd dan Dr. H. Hasaruddin Hafid, M.Ed.

Jenis penelitian ini adalah penelitian desain pra-eksperimen (*Pre-Experimental Design*) dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest* yang dilakukan pada peserta didik kelas V dengan jumlah murid sebanyak 19 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan metode pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode pemecahan masalah, selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) pada akhir pembelajaran. Teknik observasi juga dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan pemberian angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian ditinjau dari aspek kognitif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebesar 54,73 dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik sebesar 75,79. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan 75,15% murid terlibat aktif dalam pembelajaran dan respon murid terhadap proses pembelajaran menunjukkan 86,16% memberikan respon positif dan 13,81% memberikan respon negatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat.

Kata Kunci : hasil belajar, metode pemecahan masalah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan berbagai nikmat yang tiada hentinya kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Dialah yang pantas dipuji dan dipuja. Saya memuji-Nya atas nikmat-nikmat Agung yang tiada terkira yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Demikian pula salam dan salawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Dan hanya Allahlah Dzat Yang Memiliki kesempurnaan mutlak. Olehnya itu, saran dan kritik selalu penulis nantikan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan atas kasih dan anugerah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Terkhusus, dengan rasa cinta mendalam penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Ibunda Rappe, seorang tauladan sepanjang akhir hayat yang telah mengandung, melahirkan, merawat, mendidik, dan

mendoakan setiap saat. Juga kepada Ayahanda Abd. Muin yang selama ini memberikan contoh keteladanan.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd pembimbing I dan Dr. H. Hasaruddin Hafid, M.Ed pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Sulfasyah, MA., Ph. D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan jasa-jasa beliau selama penulis berada di kampus utamanya dalam mengikuti perkuliahan.
5. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, serta staf SDI Kompleks Ralla kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan PGSD kelas A angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Tak lupa penulis juga ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak sempat dikemukakan namanya, atas segala bantuan dan partisipasi yang diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt dapat memberikan imbalan dan pahala yang setimpal atas segala bantuannya.

Dan segala kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar, Amin.

Makassar, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERJANJIAN PENULIS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Efektivitas Pembelajaran.....	6
2. Pembelajaran Matematika.....	10
3. Hasil Belajar Matematika.....	11
4. Metode Pemecahan Masalah.....	12
B. Kerangka Pikir	15
C. Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel dan Disain Penelitian.....	22
D. Definisi Operasional Variabel.....	23
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	

A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Sampel Siswa Kelas V SDI Kompleks Ralla.....	22
3.2. Kategorisasi Standar Hasil Belajar.....	27
3.3. Standar Ketuntasan Minimal (KKM).....	28
4.1. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Murid Kelas V	37
4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Pretest</i> Siswa Kelas V	38
4.3. Statistik <i>Posttest</i> Skor Hasil Belajar Murid Kelas V	39
4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Posttest</i> Siswa Kelas V.....	40
4.5. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V.....	41
4.6. Statistik Hasil Belajar Matematika <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	42
4.7. Hasil Observasi Aktivitas Murid Kelas V.....	43
4.8. Hasil Observasi Respon Murid Kelas V	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Persuratan
2. RPP
3. Nilai *Pretest* dan *Posttest*
4. Tes Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*
5. Lembar Observasi
6. Angket Respon Siswa
7. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting disetiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya suatu negara tersebut. Menurut Undang-UndangNo.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tercantum bahwa

“Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mengembangkan segala potensi anak agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian yang baik, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, dan penerapan model pembelajaran serta peranan seorang guru”.

Selain itu menurut Undang-UndangNo. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) mengemukakan bahwa

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk

penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode dan strategi belajar mengajar, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan.

Salah satu materi pelajaran yang merupakan materi dasar dan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum adalah matematika. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan sarana berpikir yang logis, analisis, dan sistematis sehingga matematika dapat menunjang materi pelajaran yang lainnya. Mengingat peranan matematika yang begitu penting, maka pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan tersebut adalah dengan mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi dan pada jenjang mana akan diterapkan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong motivasi dan minat belajar para pelajar dalam memahami matematika. Pemilihan metode pembelajaran haruslah berorientasi pada siswa, yang dapat

melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat mengembangkan potensi secara optimal sehingga diharapkan tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara optimal pula.

Selain itu, pemilihan metode dan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan pada jenjang mana materi tersebut akan diterapkan juga perlu diperhatikan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menimbulkan motivasi serta minat siswa dalam mempelajari matematika. Sebab masih banyak dikalangan para siswa yang menganggap matematika itu sulit dipelajari sehingga mengurangi minat para siswa untuk mempelajarinya, bahkan beberapa siswa menganggap bahwa matematika itu sulit dan membosankan. Hal ini mengakibatkan dampak yang negatif bagi siswa dengan menurunnya kemampuan siswa dalam memahami matematika.

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Muhrah, S.Pd., M.Pd. di kelas V SD Inpres Kompleks Ralla pada bulan Januari 2017, ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan, khususnya soal-soal yang berbentuk soal cerita. Hal ini disebabkan karena kemungkinan siswa tidak memahami dan mengerti maksud dari soal yang diberikan. Oleh karena itu, salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memahami masalah matematika adalah dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapkan kepadanya.

Atas uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, adapun masalah utama dari penelitian ini adalah “Apakah penggunaan Metode Pemecahan Masalah efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Kompleks Ralla Kec. Tanete Riaja Kab. Barru?”, ditinjau dari 3 indikator keefektifan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Ketuntasan hasil belajar Matematika siswa
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap proses pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk Mengetahui Keefektifan Pembelajaran Matematika Melalui Metode Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”,ditinjau dari 3 indikator keefektifan pembelajaranyaitu sebagai berikut :

1. Ketuntasan hasil belajar Matematika siswa

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Menjadi bahan informasi dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam pengajaran Matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid SD.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi murid, dapat memperoleh pembelajaran Matematika yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika.
- b. Bagi guru, mendapat pengalaman dalam penggunaan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar murid.
- c. Bagi sekolah, memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

“Efektif berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna, dan efektivitas diartikan: (1) keadaan berpengaruh; hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar menurut Sadiman (Trianto, 2009:20). Menurut Lince (Trianto, 2009:20), bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Adapun indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

Salah satu tujuan penerapan suatu model, pendekatan, dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan murid dalam belajar atau dengan kata lain ketuntasan belajar murid yang diukur dengan tes hasil belajar.

Ketuntasan belajar dapat diamati dengan cara membandingkan prestasi belajar murid yang pengambilan datanya dari metode tes. Jika prestasi belajar lebih atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka murid dinyatakan telah tuntas belajar. Jika prestasi belajar murid kurang dari KKM maka murid dikatakan belum tuntas belajar.

Kriteria ketuntasan dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal perorangan dan klasikal, yaitu:

- 1). Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.
- 2). Suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila 74,9% dari jumlah murid keseluruhan telah mencapai skor ketuntasan minimal.

b. Aktivitas murid dalam proses pembelajaran

Dalam Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Chaer, 2006:5), aktivitas diartikan sebagai "keaktifan, kegiatan, kesibukan". Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas belajar adalah proses komunikasi antara murid dan guru dalam lingkungan kelas baik interaksi murid dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya/menjawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya mengajukan pendapat atau gagasan, penggunaan media yang benar, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas murid yang negatif, misalnya mengganggu sesama murid pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Jadi disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau dengan kata lain proses interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini diamati melalui kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental.

c. Respon murid terhadap pembelajaran

Dalam Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Chaer, 2006:144), respon diartikan sebagai tanggapan. Respon siswa merupakan salah satu kriteria suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak. Respon siswa dibagi menjadi dua yaitu: respon positif dan respon negatif. Respon murid yang positif merupakan tanggapan perasaan senang, setuju, atau merasakan ada kemajuan setelah pelaksanaan suatu model, pendekatan dan metode pembelajaran. Sedangkan respon murid yang negatif adalah sebaliknya. Metode pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi murid setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kriteria aspek respon siswa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% murid yang memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar murid setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, penggunaan media yang benar,

waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan murid dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku.

Tingkat keefektifan dapat diukur dengan membandingkan rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang telah dicapai. Semakin tinggi hasil yang dicapai dari target yang direncanakan, maka semakin tinggi pula keefektifannya. Dengan demikian, penekanan keefektifan perencanaan diarahkan pada pencapaian tujuan.

2. Pembelajaran Matematika

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya (Usman, 2002:5).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan, atau pengalaman pada diri seseorang. Belajar juga merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Dimana perubahan tersebut diharapkan kearah yang positif.

Ada beberapa definisi pembelajaran yang disampaikan oleh para ahli. Berikut dikemukakan beberapa definisi tersebut. Degeng dan Miarso (Haling,

2005:9) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Sedangkan Gagne (Haling, 2005:9) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru yang bertujuan untuk menolong siswa belajar.

Definisi matematika menurut Abdurahman (2003: 252) adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari hubungan-hubungan dan simbol-simbol nyata. Maka pengertian pembelajaran dalam konteks matematika merupakan suatu proses aktif yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan memanipulasi simbol-simbol dalam struktur matematika sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri pelajar.

3. Hasil Belajar Matematika

Dalam Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Chaer, 2006:56), hasil diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya. Jadi, hasil dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil tersebut tidak akan pernah diperoleh jika seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha

tertentu. Dalam hal ini, hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar matematika dalam suatu kurun waktu tertentu.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam usaha belajarnya tersebut digunakan suatu alat ukur yang disebut tes hasil belajar.

4. Metode Pemecahan Masalah

Memecahkan suatu masalah merupakan suatu aktivitas dasar bagi manusia. Oleh karena itu, kita perlu mencari penyelesaiannya. Dalam memecahkan suatu masalah, kita dapat menggunakan beberapa cara penyelesaian. Bila kita gagal dengan suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah, kita harus menggunakan cara yang lain.

Suatu masalah biasanya memuat suatu situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya akan tetapi tidak tahu secara langsung apa yang harus dikerjakan untuk menyelesaikannya. Jika suatu masalah diberikan kepada seorang anak dan anak tersebut langsung mengetahui cara menyelesaikannya dengan benar, maka soal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai suatu masalah.

Dalam suatu proses belajar mengajar matematika, pertanyaan yang dihadapkan kepada siswa biasanya disebut soal. Dengan demikian soal-soal matematika dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Soal berupa latihan, yang diberikan pada waktu belajar matematika adalah bersifat berlatih agar terampil atau sebagai aplikasi dari pengertian yang baru saja diajarkan.
- b. Soal berupa masalah, menghendaki siswa untuk menggunakan sintesa atau analisa. Untuk menyelesaikan soal berupa masalah ini, siswa tersebut harus menguasai hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya yaitu mengenai pengetahuan, keterampilan dan pemahaman, tetapi dalam hal ini ia menggunakannya dalam hal suatu situasi yang baru.

Dalam proses belajar mengajar matematika, pemecahan masalah adalah upaya yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari solusi terhadap suatu masalah faktual yang dihadapi sehari-hari. Solusi ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam menghadapi masalah tersebut.

Teknik pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan penyelesaiannya dan apabila siswa dapat menemukan sendiri ada kesenangan atau kepuasan tertentu, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari prinsip-prinsip atau konsep yang diberikan.

Oleh karena itu pemecahan masalah mempunyai fungsi penting didalam kegiatan belajar mengajar. Guru menyajikan masalah-masalah sebab melalui penyelesaian masalah, siswa dapat berlatih dan mengintegrasikan konsep-konsep, teorema-teorema dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Hal ini penting bagi siswa untuk berlatih memproses data atau keterangan.

Menurut Polya (Hudoyo, 1990:168) mengemukakan tentang langkah-langkah seorang guru membimbing siswanya untuk menyelesaikan masalah dalam matematika, urutan-urutan kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengerti masalah
 - Apa yang ditanyakan
 - Apa yang diketahui
 - Bagaimana syaratnya
- b. Merencanakan penyelesaian
 - Siswa mengumpulkan data dengan mengaitkan persyaratan yang ditentukan untuk dianalisa.
 - Jika diperlukan siswa menganalisis informasi yang diperoleh dengan analogi masalah yang pernah diselesaikan.
 - Apabila ternyata siswa “macet”, maka perlu dibantu melihat masalah tersebut dari sudut yang berbeda.
- c. Melaksanakan rencana
 - Memeriksa atau meneliti setiap langkah
 - Apakah setiap langkah yang dilakukan sudah benar?
 - Apakah langkah yang benar itu dapat ditunjukkan benarnya?
- d. Memeriksa kembali
 - Sudah cocokkah hasilnya?
 - Apakah tidak ada hasil yang lain?
 - Apakah ada cara lain untuk menyelesaikan masalah tersebut?
 - Dengan cara yang berbeda, apakah hasilnya sama?

Metode pemecahan masalah mempunyai kelebihan dan kekurangan (Lukman, 2015:10).

Kelebihan dari metode ini adalah:

- a. Belajar metode pemecahan masalah adalah belajar penuh makna.
- b. Dapat menimbulkan motivasi.
- c. Siswa belajar transfer konsep dan prinsip matematika ke situasi baru.
- d. Siswa lebih aktif berpartisipasi didalam proses belajar mengajar.

Kekurangan dari metode ini adalah:

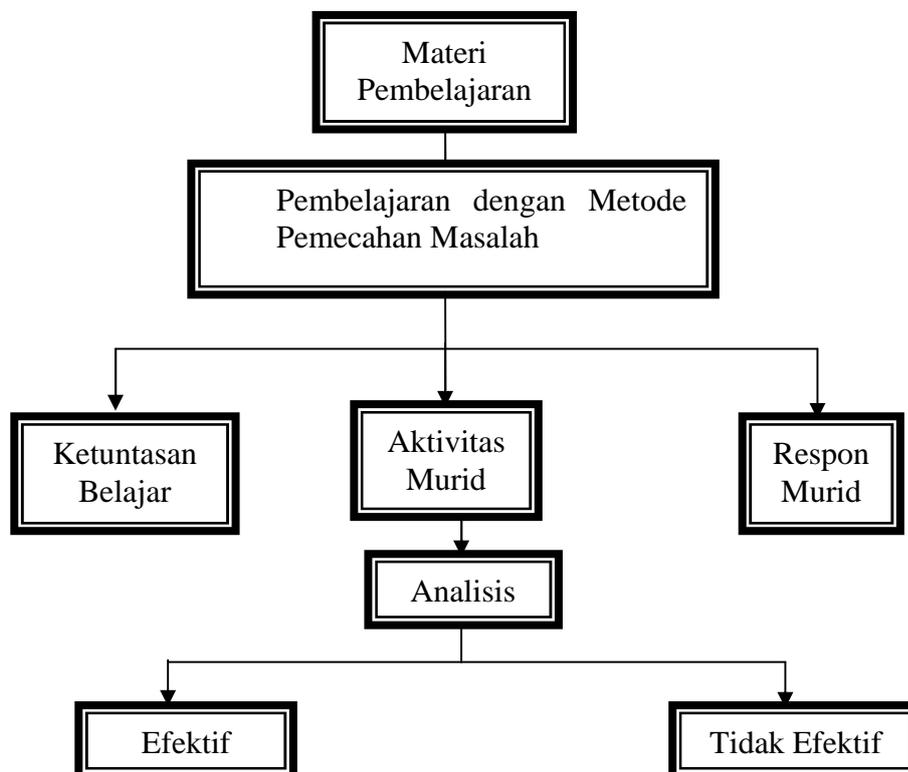
- a. Memerlukan waktu yang cukup lama.
- b. Kurang cocok bagi siswa yang berkemampuan rendah.
- c. Dibutuhkan guru yang mempunyai kesabaran dalam mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan metode ini.

B. Kerangka Pikir

Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan proses perubahan sedangkan mengajar merupakan proses pengaturan agar perubahan itu terjadi. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Di dalam penggunaan metode pemecahan masalah sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan pembelajaran dengan Metode Pemecahan Masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran Matematika di kelas V SD Inpres Kompleks Ralla. Adapun skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 2.1 : Bagan kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran dengan menggunakan Metode Pemecahan Masalah lebih efektif digunakan pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Inpres Kompleks Ralla. Hipotesis statistik yang akan di uji pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Mayor

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Metode pemecahan masalah efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”.

2. Hipotesis Minor

Hipotesis Minor 1 : Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

1.1 Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada siswa kelas V SD Inpres Kompleks Ralla lebih besar dari 69,9 (KKM=70).

Untuk keperluan pengujian statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0 = \mu \leq 69,9 \text{ melawan } H_1 = \mu > 69,9$$

Keterangan :

μ = rata-rata skor hasil belajar matematika siswa

Dengan rumus (Tiro, 2008: 249)

$$t = \frac{x - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

- 1.2 Rata-rata gain ternormalisasi yang diajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada siswa kelas V SD Inpres Kompleks Ralla lebih besar dari 0,29. Untuk keperluan pengujian statistic, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_g \leq 0,29 \text{ melawan } H_1 = \mu_g > 0,29$$

Keterangan :

μ_g = parameter skor rata-rata gain ternormalisasi

Dengan rumus (Tiro, 2008: 249)

$$t = \frac{x - \mu_g}{s / \sqrt{n}}$$

- 1.3 Ketuntasan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada siswa kelas V SD Inpres Kompleks Ralla secara klasikal 74,9%. Untuk keperluan pengujian statistic, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_0 = \pi_0 \leq 74,9 \text{ melawan } H_1 = \pi_0 > 74,9.$$

Keterangan : π_0 = parameter ketuntasan klasikal.

Dengan rumus (Tiro, 2008: 263)

$$t = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\frac{\pi_0(1 - \pi_0)}{n}}$$

Hipotesis Minor 2 : Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Aktivitas siswa kelas V SD Inpres Kompleks Ralla selama mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode Pemecahan Masalah berada pada kategori baik, yaitu persentase jumlah murid yang terlibat aktif 75%.

Hipotesis Minor 3 : Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran

Respon siswa kelas V SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan-pendekatan positif, yaitu persentas murid yang menjawab “ya” 80%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Design* yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas uji coba dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas metode pemecahan masalah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada dasarnya populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Wiliam Mendenhall dan James E. Raimurath mengemukakan bahwa: “Populasi adalah himpunan yang memiliki semua pengukuran yang perlu diperhatikan bagi pengumpulan sampel”. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2010:6). Lebih lanjut Husain usman (2006:181) mengemukakan bahwa, populasi adalah semua nilai baik hitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai kelompok objek yang lengkap dan jelas. Kemudian Arikunto (1998:117), menjelaskan populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian disebut study populasi atau study kasus.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

2. Sampel

Setelah penulis menentukan populasi dalam penelitian ini, maka selanjutnya ditetapkan apakah mungkin dapat diteliti oleh seluruh elemen populasi atau mengambil hanya sebagian saja dari populasi, karena membutuhkan biaya yang besar, waktu yang lama dan keterbatasan lainnya, dalam kaitannya dengan masalah di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan pengertian sampel menurut para ahli antara lain:

Menurut Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila data penelitian diangkat dari sampel dan mewakili semua populasi.

Selain itu, Wasito juga memberikan pengertian tentang sampel yaitu: "Sampel adalah sebahagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian, artinya sampel adalah sebahagian dari populasi yang dapat pula diartikan sebahagian dari populasi yang karakteristiknya dapat diselidiki".

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling yaitu dari 2 kelas diambil satu kelas secara acak untuk dijadikan sampel dengan pertimbangan kelas homogen. Dimana kelas V.a diambil sebagai sampel, oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Sampel Siswa Kelas V.a SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
	V.a	9 Orang	10 Orang	19 Orang

Sumber : Admin SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Tahun Ajaran 2017

C. Variabel dan Disain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu perlakuan, berupa ketuntasan hasil belajar Matematika, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan respon murid.

2. Disain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttes Study*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Model desainnya adalah berikut:

O ₁	T	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

T = Perlakuan pada kelompok eksperimen

O₁ = Observasi sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen.

O₂ = Observasi setelah perlakuan pada kelompok eksperimen.

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah melalui tes belajar. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual dan klasikal, yaitu siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru ” yaitu 70 dan skor idealnya 100. Standar ketuntasan belajar siswa sebagai acuan efektivitas pembelajaran pada penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 74,9% dari jumlah murid yang mencapai nilai KKM.

2. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas siswa adalah keterlaksanaan kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung melalui penerapan metode pemecahan masalah. Aktivitas murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi antara murid dengan siswa, siswa dengan guru yang menghasilkan perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pemecahan masalah.

Kriteria keberhasilan aktivitas murid yang ditetapkan di SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu sekurang-kurangnya 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa adalah tanggapan atau pendapat siswa tentang pembelajaran Matematika melalui metode pemecahan masalah. Kriteria yang ditetapkan di SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” yaitu minimal 80% siswa yang memberikan respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Matematika yang sudah dikumpulkan, untuk mengukur hasil belajar Matematika murid setelah pembelajaran Matematika dengan metode pemecahan masalah.

Selain tes hasil belajar, digunakan pula instrumen berupa lembar observasi aktivitas murid, dan angket respon murid sebagai instrumen untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Matematika dengan metode pemecahan masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh validator yang berpengalaman. Hal ini diperlukan guna penyesuaian antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan ke siswa. Penskoran hasil tes murid menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran Matematika dengan metode pemecahan masalah. Tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran.

2. Lembar observasi aktivitas murid

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk menjangkau aktivitas murid selama mereka belajar pada pembelajaran Matematika dengan metode pemecahan masalah yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung.

3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah. Pendekatan pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Angket respon siswa dirancang untuk mengetahui respon murid terhadap pembelajaran Matematika dengan metode pemecahan masalah. Indikator respon murid menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar, dan saran-saran. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data respon tersebut adalah dengan membagikan angket kepada siswa setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar Matematika siswa, peneliti menggunakan teknik pemberian tes hasil belajar.
2. Untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa, peneliti menggunakan lembar observasi atau pengamatan.
3. Untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran, peneliti menggunakan teknik pemberian angket.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *Pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja. Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Untuk keperluan analisis, pengkategorian hasil belajar Matematikasiswa menurut standar kategorisasi dengan skala lima yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	0 – 54	Sangat Rendah
2	55 – 64	Rendah
3	65 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Salmah (2010: 30)

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran matematika di SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebagai berikut :

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Minimal (KKM)

Skor	Kategori
$0 < x < 70$	Tidak Tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Dari tabel 3.3 dapat terlihat bahwa siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran jika nilai yang diperoleh murid lebih dari atau sama dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70, dan dinyatakan tidak tuntas jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 70.

Adapun ketuntasan hasil belajar klasikal tercapai apabila minimal 74,9% siswa di kelas tersebut telah dinyatakan tuntas secara individual dalam pembelajaran.

Analisis statistika deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gain (peningkatan) hasil belajar matematika pada siswa kelas eksperimen. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *Pretest* dan hasil *Posttest*. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari ternormalisasi adalah :

$$g = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Maks} - S_{Pre}}$$

Keterangan :

S_{Post} = Rata-rata skor tes akhir

S_{Pre} = Rata-rata skor tes awal

S_{Maks} = Skor maksimum yang mungkin dicapai

a. Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis dan aktivitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode Pemecahan Masalah.

$$\frac{\text{frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Sumber : Anggraeni (2016:47)

Indikator keberhasilan aktivitas murid dalam penelitian ini ditunjukkan sekurang-kurangnya 74,9% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Data Respon Siswa

Data tentang respon siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arif Tiro, 2004 : 242})$$

Keterangan :

P = Persentase respon murid yang menjawab ya dan tidak.

f = Frekuensi murid yang menjawab ya dan tidak

N = Banyaknya siswa yang mengisi angket

Respon siswa dikatakan efektif jika rata-rata jawaban siswa terhadap pertanyaan aspek positif diperoleh 80%.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SDI Kompleks Ralla

Nomor Induk Sekolah/NPNS : 40302323

Nomor Statistik : 101190601028

Provinsi : Sulawesi Selatan

Otonomi Daerah : Barru

Desa/Kelurahan : Lompo Riaja

Kecamatan : Tanete Riaja

Jalan : Poros Soppeng

Kode Pos : 90762

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : B

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Lokasi Sekolah

a. Jarak ke Pusat Kecamatan : 300 m.

b. Jarak ke Pusat Otda : 15 km.

c. Terletak pada lintasan :

- Kecamatan

- Kabupaten/Kota

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

Sekolah Dasar Inpres (SDI) Kompleks Ralla terletak di kabupaten Barru tepatnya di kelurahan Lompo riaja, Jalan Poros Soppeng. SDI Kompleks Ralla terdiri dari 7 kelas, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang kantin dan 1 ruang gudang.

Sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Hj. Hasniah Al, S.Pd., M.Pd, melibatkan guru tetap 9 orang dan guru honor 4 orang, terbagi dalam 7 rombongan belajar dengan jumlah murid seluruhnya adalah 156orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus di SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang memiliki jumlah murid kelas V.a sebanyak 19 murid.

2. Deskripsi Proses Pembelajaran Murid

- a. Keadaan proses pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian (observasi)

Pada saat proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, kelompok, dan pemberian tugas. Dengan dominasi metode tersebut, penyampaian materi kepada murid kurang maksimal sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang seharusnya seorang guru harus memiliki bermacam-macam metode, pendekatan, dan model pembelajaran dalam mengajar agar pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan lebih efektif dan terarah.

Pada pembelajaran Matematika sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran Matematika diharapkan akan mampu membentuk murid yang berpengetahuan yang luas, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Proses pembelajaran Matematika di kelas V.a SDI Kompleks Ralla masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada murid yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapakan murid duduk, diam, dengar, catat dan hapal (3DCH) sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian murid. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan murid dalam memahami mata pelajaran Matematika. Akibatnya, nilai akhir yang dicapai murid tidak seperti yang diharapkan. Di kelas V.a selama ini muridnya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, murid yang aktif hanya 50%, dan murid yang mempunyai kemampuan menjawab 30% pada hasil ujian yang diperlihatkan pada ulangan hariannya pada pelajaran Matematika, hasil yang dicapai murid kelas V.a sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari 69% atau nilai rata-rata kelas atau Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) kurang dari 70, berdasarkan analisis situasi/ latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki/ mengadakan inovasi pembelajaran.

b. Keadaan Kelas Pada Saat Penelitian

Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti memberikan *pretest* yaitu berupa soal essay untuk mengetahui kemampuan awal murid dalam mata pelajaran Matematika kelas V.a. Dari hasil *pretest* tersebut kemudian dihitung oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak murid yang belum mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar.

Setelah pemberian *pretest* dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan penilaian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik.
- b. Guru memberikan penjelasan mengenai konsekuensi yang akan di timbulkan sebagai akibat atas pilihan itu.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada murid sehingga ada perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya.
- d. Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, yaitu menganggap bahwa nilai itu sebagai pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkan di depan orang lain.
- e. Murid mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, yaitu nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Murid

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan menggunakan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah selama proses belajar mengajar di kelas, sesuai yang dikatakan oleh K. Brahim dalam Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sebelum memberi perlakuan terhadap pembelajaran Matematika melalui pembelajaran dengan metode pemecahan masalah guru memberikan soal sebanyak 5 butir soal dengan masing-masing skor 20 dan jumlah murid sebanyak 19 orang. Berdasarkan data awal hasil belajar murid dalam pembelajaran Matematika dengan metode pemecahan.

Selanjutnya pemberian *posttest* dengan memberikan soal sebanyak 5 butir soal dengan masing-masing skor 20, untuk mencari nilai hasil belajar murid yaitu rata-rata (Mean), nilai tengah (Median) dan nilai tertinggi (Modus), dan standar deviasi.

2. Aktivitas Murid

Aktivitas murid yaitu suatu kegiatan yang dilakukan murid pada saat guru melakukan proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan aktivitas murid dalam pembelajaran Matematika dengan penerapan pembelajaran dengan metode

pemecahan masalah murid kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, guru menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 8 pernyataan murid selama proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh guru dikelas selama 4 kali pertemuan.

Lembar observasi yang digunakan oleh guru yang terdiri dari 8 pernyataan seperti siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat penyajian materi, siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang mengajukan pendapat tentang materi, menanyakan kesulitan kepada guru mengenai materi, siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal yang di berikan oleh guru di depan papan tulis, siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal, dan siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman dan keluar masuk ruangan).

Untuk mengetahui jumlah murid yang merespon berjalannya proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor dari setiap pertemuan. Untuk mencari persentase frekuensi setiap indikator dengan membagi besarnya frekuensi dengan jumlah murid, kemudian dikalikan 100%.

3. Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah

berupa pertanyaan-pertanyaan selama proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 8 pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 19 orang.

Setiap siswa dibagikan angket untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dengan cara memberikan tanda benar () apabila setuju berdasarkan pertanyaan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data respon siswa adalah menghitung persentase banyak murid yang memberikan respon positif dengan cara membagi jumlah murid yang memberikan respon positif dengan jumlah murid yang memberikan respon kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya menghitung persentase banyaknya murid yang memberikan respon negatif dengan cara membagi jumlah murid yang memberikan respon negatif dengan jumlah murid yang memberikan respon kemudian dikalikan 100%.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Hasil Belajar Murid

Dalam penelitian ini diperoleh data *pretest* yang diberikan sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan murid dalam pembelajaran Matematika. Kemudian data hasil belajar siswa setelah diberikan *Posttest*, data hasil pengamatan aktivitas siswa, data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran yang terjadi.

Adapun hasil analisis masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Analisis *Pretest*

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana yang terlampir pada lampiran C, maka statistik skor hasil belajar murid pada kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum dilaksanakan *Pretest*) untuk materi operasi hitung campuran bilangan bulat disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil *Pretest* Murid Kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Statistik	Nilai Statistik
Satuan Eksperimen	19
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	54,73
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	10
Rentang Skor	70
Standar Deviasi	21,439

Jika skor hasil belajar Matematika siswa sebelum *Pretest* dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan skor persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* Siswa Kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 x 54	Sangat Rendah	6	31,57
55 x 64	Rendah	9	47,36
65 x 79	Sedang	0	0
80 x 89	Tinggi	4	21,05
90 x 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata yang di dapatkan pada *pretest* yaitu 54,73 dengan standar deviasi 21,439 Dimana skor tertinggi yang diperoleh adalah 80 dari skor ideal 100. Kemudian terdapat sebanyak 31,57% atau 6 murid dari total keseluruhan murid yang berada pada kategori sangat rendah dan sebanyak 47,36% atau 9 orang yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada *pretest* dapat digambarkan bahwa hanya 4 orang yang mencapai ketuntasan dari jumlah keseluruhan 19 orang dengan persentase 100%.

b. Hasil Analisis *Posttest*

Statistik skor hasil belajar siswa pada kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah dilaksanakan *Posttest* pada pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Statistik *Posttest* Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	19
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	75,79
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	40
Rentang Skor	60
Standar Deviasi	17,421

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Matematika siswa yang diajar menggunakan metode pemecahan masalah adalah 75,79 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan skor terendah 40, dengan standar deviasi sebesar 17,421 yang berarti bahwa skor hasil

belajar Matematika siswa kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada *posttest* tersebar dari skor terendah 40 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor hasil belajar Matematika yang diajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Posttest* Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 x 54	Sangat Rendah	3	15,78
55 x 64	Rendah	0	0
65 x 79	Sedang	1	5,26
80 x 89	Tinggi	12	63,15
90 x 100	Sangat Tinggi	3	15,78
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase skor hasil belajar Matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah yakni dari 19 murid terdapat 3 murid atau 15,78% yang masuk kategori sangat rendah, 1 murid atau 5,26% yang masuk kategori sedang,

12 murid atau 63,15% yang masuk kategori tinggi, dan 3 murid atau 15,78% yang masuk kategori sangat tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar Matematika setelah *Posttest* dengan menerapkan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
$0 < x < 70$	Tidak Tuntas	3	15,78
$70 < x < 100$	Tuntas	16	84,21
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 4.5 setelah *Posttest* dengan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar 16 orang dari jumlah keseluruhan 19 orang dengan persentase 84,21% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang dari jumlah keseluruhan 19 orang dengan persentase 15,78%.

a. Komparasi Tingkat Hasil Belajar Siswa

Dari pembahasan di atas, disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan *pretest* dan setelah *posttest* yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Statistik Hasil Belajar Matematika *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	19	19
Skor Ideal	100	100
Skor Rata-rata	54,73	75,79
Skor Tertinggi	80	100
Skor Terendah	10	40
Rentang Skor	70	60
Standar Deviasi	21,439	17,421

Dari tabel 4.6 di atas digambarkan bahwa skor rata-rata murid setelah diterapkan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah lebih tinggi yaitu nilai *posttest* 75,79 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 40 dengan rentang skor 60 dan standar deviasi 17,421 dibandingkan dengan nilai *pretest* yaitu 54,73 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 10 dengan rentang skor 70 dan standar deviasi 21,439.

b. Aktivitas Murid

Hasil pengamatan aktivitas murid dengan menerapkan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Murid Kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

No	Komponen Yang Diamati	Frekuensi Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke-				Persentase (%)Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke-				Rata-rata (%) Setiap Pertemuan
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat penyajian materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.	18	19	18	19	94,73	100	94,73	100	97,36
2	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.	18	19	17	19	94,73	100	89,47	100	96,05
3	Siswa yang mengajukan pendapat tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.	18	18	18	19	94,73	94,73	94,73	100	96.05
4	Menanyakan kesulitan kepada guru mengenai materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.	14	15	15	19	73,68	78,94	78,94	100	82,89
5	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah yang di berikan oleh guru dengan metode pemecahan masalah di depan papan tulis.	16	15	16	19	84,21	78,94	84,21	100	86,84

6	Siswa yang aktif (Interaksi dengan guru dan siswa) dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah.	14	19	18	19	73,68	100	94,73	100	92,10
7	Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.	8	5	5	1	42,10	26,31	26,31	5,26	24,99
8	Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman dan keluar masuk ruangan).	7	6	4	2	36,84	31,57	21,05	10,52	24,99
	Rata-rata (%)									75,15

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa selama kegiatan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah berlangsung murid telah terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat berkurang. Secara umum, hasil analisis data aktivitas murid menunjukkan sebagian besar murid aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa :

- a. Pada pertemuan II aspek ke-1 (Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat penyajian materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah) persentase frekuensi aktivitas murid menurun pada pertemuan III, kemudian meningkat pada pertemuan IV dengan persentase 97,36%
- b. Pada pertemuan II aspek ke-2 (Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah), persentase frekuensi aktivitas murid menurun, kemudian meningkat pada pertemuan IV dengan persentase 96,05%
- c. Pada pertemuan II aspek ke-3 (Siswa yang mengajukan pendapat tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah) memiliki persentase yang sama dengan pertemuan III kemudian meningkat pada pertemuan IV dengan persentase 96,05%
- d. Pada pertemuan II aspek ke – 4 (Menanyakan kesulitan kepada guru mengenai materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah) memiliki persentase yang sama dengan pertemuan III dan meningkat pada pertemuan IV dengan persentase 82,89%
- e. Pada pertemuan I aspek ke-5 (Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah yang di berikan oleh guru dengan metode pemecahan masalah di depan papan tulis) memiliki persentase menurun pada pertemuan II dan meningkat pada pertemuan ke III dan IV dengan persentase 86,84%

- f. Pada pertemuan I aspek ke-6 (Siswa yang aktif (Interaksi dengan guru dan siswa) dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah.) memiliki persentase yang menurun dari pertemuan III dan meningkat pada pertemuan IV dengan persentase 92,10%
- g. Pada pertemuan I aspek ke-7 (Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah) memiliki persentase yang menurun dari pertemuan II, III dan IV dengan persentase 24,99%
- h. Pada pertemuan I aspek ke-8 (Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman dan keluar masuk ruangan).) memiliki persentase yang menurun dari pertemuan II, III dan IV dengan persentase 24,99%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas murid adalah 75,15%. Ini berarti bahwa murid kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru berada pada kategori aktif.

c. Respon Murid

Data tentang respon murid terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap murid. Hasil analisis data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan metode pemecahan

masalah yang diisi oleh 19 orang dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Respon Murid Kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dengan Metode Pemecahan Masalah

No	Komponen Yang Ditanyakan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda senang belajar Matematika?	18	1	94,73	5,26
2	Apakah anda memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui pembelajaran dengan metode pemecahan masalah?	16	3	84,21	15,78
3	Apakah anda menyukai LKS yang digunakan pada saat pembelajaran melalui pembelajaran dengan metode pemecahan masalah?	18	1	94,73	5,26
4	Apakah anda senang belajar dengan diarahkan untuk mengkaji kehidupan sehari-hari dan menemukan sendiri pengetahuan baru?	16	3	84,21	15,78
5	Apakah anda senang belajar secara individu?	17	2	89,47	10,52
6	Apakah anda senang dengan diberikannya penghargaan individu?	16	3	84,21	15,78

7	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah pembelajaran dengan metode pemecahan masalah?	15	4	78,94	21,05
8	Setujukah anda jika pembelajaran berikutnya guru menerapkan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah?	15	4	78,94	21,05
	Jumlah	131	21	86,18	13,81

Berdasarkan tabel tabel tersebut secara umum rata-rata murid yang memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah adalah 86,18%. Dengan demikian menurut kriteria respon murid pada BAB III, dapat disimpulkan bahwa respon murid positif terhadap pembelajaran Matematika melalui pembelajaran dengan metode pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika murid setelah diterapkan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah tuntas secara klasikal, aktivitas murid yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, serta respon murid positif terhadap metode pemecahan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika efektif melalui pembelajaran dengan metode pemecahan masalah pada murid kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

1. Aktivitas Murid

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam pembelajaran Matematika dengan metode pemecahan masalah murid kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru menunjukkan bahwa kedelapan aspek yang diamati memenuhi kriteria efektif, murid sangat antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, murid merasa mendapatkan tantangan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan, serta murid merasa memiliki tanggung jawab sendiri sehingga waktu yang terbuang percuma seperti murid mengantuk, bermain atau tertidur selama proses pembelajaran berlangsung dapat berkurang.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas murid dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah menunjukkan bahwa murid tidak canggung dalam menyelesaikan suatu masalah.

Hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah murid diberikan bimbingan tentang bagaimana belajar mandiri, serta mengkondisikan murid sehingga dapat memahami dengan baik pembelajaran Matematika melalui metode pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran Matematika melalui pembelajaran dengan metode pemecahan masalah, kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi murid. Guru membimbing murid, memberikan pertanyaan, dan membantu murid dalam proses pembelajaran. Dalam

kegiatan pembelajaran murid berusaha untuk dapat menjawab permasalahan yang dihadapi, sehingga murid menjadi aktif dan suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

2. Respon Murid

Berdasarkan hasil analisis respon murid diperoleh bahwa 86,18% murid memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan murid terhadap Matematika dari Matematika yang membosankan menuju Matematika yang menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari Matematika semakin besar.

D. PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

Dari hasil analisis data hasil belajar Matematika pada Murid sebelum *pretest* dan setelah *posttest*, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai *pretest*= 54,73 dan rata-rata nilai *posttest*=75,79.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, yaitu murid dikatakan tuntas belajarnya jika hasil belajarnya telah mencapai skor 70. Dalam pembelajaran sebelum diberikan *Pretest* murid yang mencapai ketuntasan hanya 4 orang dari jumlah murid sebanyak 19 orang. Sedangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Posttest*) murid yang mencapai

ketuntasan sebanyak 16 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika murid Kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dalam pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah pada pembelajaran Matematika memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

Kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika sekurang-kurangnya 75% murid terlibat aktif. Aktivitas murid dikatakan aktif apabila memenuhi standar yang telah ditetapkan diatas. Hasil pengamatan aktivitas murid berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas murid adalah 75,15%. Ini berarti bahwa murid kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru berada pada kategori aktif.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah, dimana 94,73% murid yang merasa senang belajar Matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan 84,21% murid memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui pembelajaran dengan metode pemecahan masalah. Murid yang merasa lebih mudah memahami materi sebesar 84,21% dan murid yang setuju jika pembelajaran berikutnya guru menerapkan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah sebesar 78,94%.

Menurut K. Brahim (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Maka berdasarkan hasil analisis

statistik data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Bila ditinjau dari keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar. Pada saat eksperimen, ternyata murid yang diajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah menampakkan keterkaitannya dan lebih bergairah dalam menerima pelajaran, karena murid menkonstruksi sendiri materi pelajaran dengan cara belajar mandiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa Kelas V.a SDI Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum *pretest* memperoleh skor rata-rata 54,73 dengan standar deviasi 21,439 dengan skor terendah 10 dan skor tertinggi 80 dari skor ideal 100, dan skor rata-rata setelah *posttest* diajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah memperoleh skor rata-rata 75,79 dengan standar deviasi 17,421 dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 100 dari skor ideal 100.
2. Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan menunjukkan 75,15% murid terlibat aktif dalam pembelajaran, sikap murid selama pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah mengalami perubahan positif, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan murid dalam pembelajaran, keberanian menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran.
3. Respon murid terhadap proses pembelajaran menunjukkan 86,16% memberikan respon positif dan 13,81% memberikan respon negatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan metode pemecahan masalah lebih efektif digunakan pada pembelajaran Matematika.

B. Saran

Sehubungan dengan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar metode pemecahan masalah dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya mata pelajaran Matematika.
2. Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pembaca dan para peneliti agar mengadakan penelitian lebih lanjut agar penelitian ini memiliki posisi yang kuat sebagai solusi rendahnya hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggoro, dkk. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badudu, J. S. & Zain, Sutan. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, H. Abd. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Lukman, Iwan. "Metode Problem Solving". 15 Februari 2017. <http://iwanlukman.blogspot.com/2015/04/metode-problem-solving.html?m=1>
- Mangiri, Gabriel S. 2004. *Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pemecahan Masalah dan Metode Ekspositori pada Pengajaran Persamaan Kuadrat Siswa SMU Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja*. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Maryana, Alit. 2004. *Pembelajaran Remedial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Noer, Tajuddin. 2004. *Komparasi Prestasi Belajar Matematika antara Metode Pemecahan Masalah dan Metode Ekspositori dalam Pembelajaran pada*

Pokok Bahasan Peluang pada Siswa Kelas II SMU Negeri I Takalar.
Skripsi. Tidak diterbitkan.

- Rusefendi, E. T. 1988. *Pengantar Kepada membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA.* Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.
- Sudjatmiko, Ponco. 2004. *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya.* Solo: P.T Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suherman, Erman., dkk. 1992. *Strategi Belajar Mangajar Matematika.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DII.
- Suherman, Erman., dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: JICA-UPI.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tiro, Muhammad Arif. 2000. *Dasar-dasar Statistika Edisi Revisi.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta:Kencana
- Usman, Husaini. 2006. *Pengantar Statistika.* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusnani. 2003. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTP Negeri 33 Makassar dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah dan Metode Ekspositori pada Pokok Bahasan Perbandingan.* Skripsi. Tidak Terbitkan.

**L
A
M
P
I
R
A
N

A
(PERSURATAN)**

**L
A
M
P
I
R
A
N

B
(RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDI Kompleks Ralla

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat

C. Indikator

- 1.2.1 Menaksir hasil operasi hitung (menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi) dua bilangan.
- 1.2.2 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).
- 1.2.3 Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menaksir hasil operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dua bilangan
- Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat
- Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab dan ketelitian.

E. Materi Ajar

Operasi hitung campuran bilangan bulat

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Latihan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengecek kesiapan siswa• Mengajak semua siswa berdoa• Guru mengabsen siswa• Apersepsi<ul style="list-style-type: none">• Mengingatnkan kembali tentang konsep bilangan bulat dan contohnya.	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Ekplorasi : Dalam kegiatan eksplorasi, guru:<ul style="list-style-type: none">- Menyiapkan materi yang akan dipelajari- Menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat• Elaborasi : Dalam kegiatan elaborasi, guru:<ul style="list-style-type: none">- Mengarahkan siswa untuk memperhatikan media yang telah disiapkan.- Menjelaskan cara membulatkan bilangan dan menaksir dengan menggunakan garis bilangan. <p>1 2 3 4 5 6 7 8 9</p>	80 Menit

	<p>dibulatkan ke bawah dibulatkan ke atas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kasus-kasus mengenai perkalian dan pembagian bilangan bulat, misalnya: bagaimanakah hasil dari <ol style="list-style-type: none"> 1. $(+) \times (+)$ contoh $4 \times 5 = \dots$ 2. $(+) \times (-)$ contoh $3 \times (-7) = \dots$ - Menjelaskan beberapa kasus mengenai operasi hitung campuran terutama operasi hitung campuran penambahan atau pengurangan dengan perkalian atau pembagian, setelah itu mengadakan diskusi kelas dan bersama-sama mencari kesimpulan. Bagaimanakah hasil dari: <p>Pengerjaan dari kiri</p> <p>Pengerjaan dari kanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. $(40 + 50) - 70 =$ apakah hasilnya sama dengan $40 + (50 - 70) = \dots$ 2. $(45 - 45) : 5 =$ apakah hasilnya sama dengan $45 - (45 : 9) = \dots$ 3. $(12 \times 5) + 6 =$ apakah hasilnya sama dengan $12 \times (5 + 6) = \dots$ - Melakukan latihan soal yang memecahkan bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari. - Guru melaksanakan kegiatan evaluasi. <p>• Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 	
--	--	--

	- Guru bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan bersama siswa	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan • Menutup pelajaran dengan membaca doa 	15 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

- Media operasi hitung bilangan bulat
- Buku paket Matematika kelas V untuk SD/MI penerbit pusat perbukuan departemen pendidikan nasional

I. Penilaian

1. Teknik : Tugas individu dan kelompok
2. Instrument :
 - Penilaian tulisan (Kognitif)
 - Penilaian sikap (Afektif)
 - Penilaian psikomotorik
 - Penilaian kelompok

J. Rubrik Penilaian

Penilaian kognitif

No	Nama siswa	Kriteria	Skor
1		• Semua benar	4
2		• Sebagian besar benar	3
3		• Sebagian kecil benar	2
4		• Semua salah	1

Penilaian afektif

No	Nama siswa	ASPEK PENILAIAN			Skor
		Rasa ingin tahu	Percaya diri	Keaktifan	
1					4
2					3
3					2
4					1

Penilaian psikomotorik

No	Nama siswa	ASPEK PENILAIAN			Skor
		Teliti	Kerapian	Sesuai prosedur	
1					4
2					3
3					2
4					1

Penilaian kelompok (Produk)

No	Nama siswa	Kriteria	Skor
1		• Kerja sama baik	4
2		• Kerja sama cukup	3
3		• Kerja sama kurang	2
4		• Tidak ada kerja sama	1

Lembar Penilaian Keseluruhan

No	Nama siswa	Kognitif	Sikap	Produk	Jumlah skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Catatan :

Nilai : (Jumlah skor : Skor maksimal)x10

Guru Kelas

Muhrah,S.Pd.,M.Pd.
NIP.19740315 200502 2 003

Barru, Agustus 2017

Peneliti

Lis Amalia
NIM.10540840913

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Hasniah Al,S.Pd., M.Pd.
NIP.19621105 198206 2 001

LAMPIRAN 1

Contoh Soal

1. Kemarin suhu udara di kota A adalah 7°C . Hari ini suhu udara di kota A turun 12°C . Berapa suhu udara hari ini?
2. Kemarin suhu udara di kota B adalah -4°C . Hari ini suhu udara di kota B menjadi -10°C .
 - a. Naik atau turunkah suhu udara di kota B?
 - b. Berapakah perubahan suhu udara itu?
3. Khatulistiwa adalah garis lintang 0 derajat. Kota Merauke 8° LS, kota Kendari 4° LS, kota Singkawang 1° LU, kota Palopo 3° LS, kota Nunukan 4° LU, dan kota Maros 5° LS.
 - a. Kota manakah yang letaknya sama jauh dari khatulistiwa?
 - b. Kota Merauke terletak berapa derajat di sebelah selatan kota Palopo?
 - c. Kota Maros terletak berapa derajat sebelah selatan kota Singkawang?
 - d. Kota Nunukan terletak berapa derajat sebelah selatan kota Palopo?
 - e. Kota Merauke terletak berapa derajat sebelah utara kota Maros?
4. Harga tunai TV 21 inci Rp1.800.000,00. Jika kredit dapat dibayar selama 12 bulan, dengan angsuran sebesar Rp151.000,00 per bulan. Berapa selisih harga tunai dan harga dengan kredit?

LAMPIRAN 2

Soal Pretest

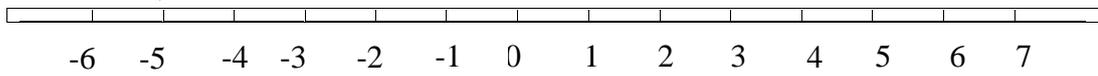
Nama :
Nis :
Kelas :
No. Urut :

Selesaikan soal-soal cerita di bawah ini.

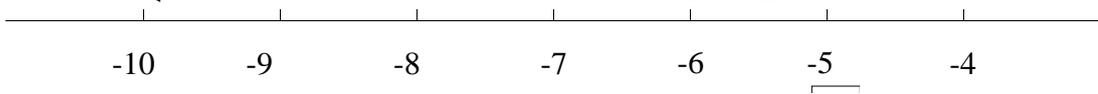
1. Suhu mula-mula 26°C . Kemudian suhu turun 10°C . Berapa suhu sekarang?
2. Suhu di suatu tempat pada musim dingin mencapai 5 derajat di bawah 0. Menjelang musim panas suhu naik 8°C . Berapa suhu tempat itu sekarang?
3. Seekor katak mula-mula di titik 0. Katak itu dapat melompat ke kiri atau ke kanan. Sekali melompat jauhnya 3 satuan. Jika katak meloncat sekali ke kanan, kemudian 3 kali ke kiri, maka katak itu sampai di titik?
4. Dua orang anak A dan B bermain kelereng. Sebelum bermain, jumlah kelereng mereka berdua ada 32. Setelah bermain ternyata B kalah 8, dan jumlah kelereng A ada 17. Berapa jumlah kelereng A dan B masing-masing sebelum bermain?
5. Harga tunai sebuah sepeda motor Rp11.000.000,00. Untuk kredit ditentukan uang muka sebesar Rp3.000.000,00. Sisanya dapat diangsur selama 11 bulan sebesar Rp940.000,00 per bulan. Berapa rupiah lebih mahal harga sepeda motor itu jika kredit?

Kunci Jawaban Contoh Soal

1. -5



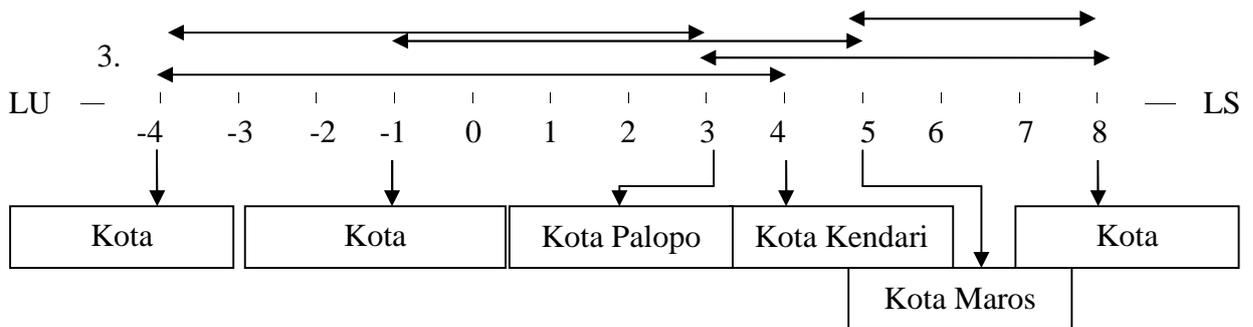
2.



a. Suhu udara di kota B turun

b. Perubahan suhu udara adalah 6°C.

3.



a. Kota Nunukan dan kota Kendari

b. 5°

c. 6°

d. 7°

e. 3°

4. Diketahui : Harga tunai TV 21 inci Rp 1.800.000,00.

Kredit 12 bulan

Angsuran Rp 151.000,00.

Ditanyakan : selisih harga tunai dan harga kredit?

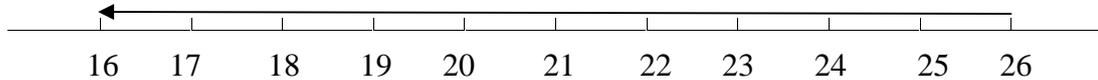
Jawab : $151.000 \times 12 = 1.812.000$

$$1.812.000 - 1.800.000 = 12.000$$

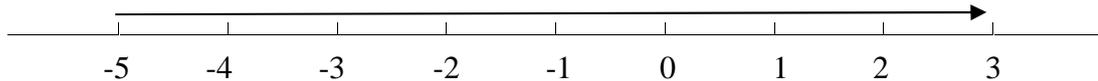
Jadi, selisih harga tunai dan harga kredit : Rp 12.000,00.

Kunci Jawaban Soal Pretest

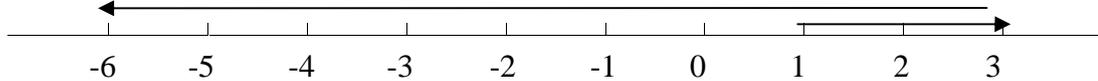
1. 16°C



2. 3°C



3. -6°C



4. Diketahui : Sebelum bermain $A+B= 32$

Setelah bermain $A = 17, B= 8$

Ditanyakan : jumlah kelerang A dan B masing-masing?

Jawab : Setelah bermain

- $A-B = ?$

$$17-8 = 9$$

- Sebelum bermain – setelah bermain=?

$$32-9= 23$$

- $23+9 = 32$

5. Diketahui : Harga tunai : Rp 11.000.000,00.

Uang muka : Rp 3000.000,00.

$$\text{Angsur : } 940.000 \times \text{bulan} = 940.000 \times 11 = 10.340.000$$

Ditanyakan : berapa rupiah lebih mahal sepeda motor jika kredit?

Jawaban :

$$10.340.000 + 3000.000 = 13.340.000$$

$$13.340.000 - 11.000.000 = 234.000,00$$

Jadi, sepeda motor jika kredit adalah Rp 234.000,00.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDI Kompleks Ralla

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat

C. Indikator

1.3.1 Menaksir hasil operasi hitung (menjumlahkan, mengurangi, mengali dan membagi) dua bilangan.

1.3.2 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

1.3.3 Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menaksir hasil operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dua bilangan
- Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat
- Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab dan ketelitian.

E. Materi Ajar

Operasi hitung campuran bilangan bulat

F. Metode Pembelajaran

Tanya Jawab, Pemecahan Masalah, Latihan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengecek kesiapan siswa• Mengajak semua siswa berdoa• Guru mengabsen siswa• Apersepsi<ul style="list-style-type: none">• Mengingatn kembali tentang konsep bilangan bulat dan contohnya.	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Ekplorasi : Dalam kegiatan eksplorasi, guru:<ul style="list-style-type: none">- Menentukan dan menetapkan masalah.- Menyediakan buku/alat yang relevan dengan masalah.• Elaborasi : Dalam kegiatan elaborasi, guru:<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan konsep, prinsip yang mendasari masalah yang diberikan.- Memberikan masalah, yaitu siswa diberikan soal tanpa memberikan contoh terlebih dahulu.- Jika siswa mengalami kesulitan, maka guru membantu melihat masalah tersebut dengan konsep yang mendasarinya, guru tidak menuntaskan masalah tersebut.	80 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan soal yang serupa. - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, kemudian guru menjelaskannya. - Menyimpulkan dan memberikan PR. <p>• Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa - Guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan bersama siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan • Menutup pelajaran dengan membaca doa 	16 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

- Media operasi hitung bilangan bulat
- Buku paket Matematika kelas V untuk SD/MI penerbit pusat perbukuan departemen pendidikan nasional

I. Penilaian

1. Teknik : Tugas individu
2. Instrument :
 - Penilaian tulisan (Kognitif)
 - Penilaian sikap (Afektif)
 - Penilaian psikomotorik

J. Rubrik Penilaian**Penilaian kognitif**

No	Nama siswa	Kriteria	Skor
1		• Semua benar	4
2		• Sebagian besar benar	3
3		• Sebagian kecil benar	2
4		• Semua salah	1

Penilaian afektif

No	Nama siswa	ASPEK PENILAIAN			Skor
		Rasa ingin tahu	Percaya diri	Keaktifan	
1					4
2					3
3					2
4					1

Penilaian psikomotorik

No	Nama siswa	ASPEK PENILAIAN			Skor
		Teliti	Kerapian	Sesuai prosedur	
1					4
2					3
3					2
4					1

Lembar Penilaian Keseluruhan

No	Nama siswa	Kognitif	Sikap	Produk	Jumlah skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Catatan :

Nilai : (Jumlah skor : Skor maksimal)x10

Guru Kelas

Muhrah,S.Pd.,M.Pd.
NIP.19740315 200502 2 003

Barru, Agustus 2017

Peneliti

Lis Amalia
NIM.10540840913

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Hasniah Al,S.Pd., M.Pd.
NIP.19621105 198206 2 001

LAMPIRAN 1

Contoh Soal

1. Kemarin suhu udara di kota A adalah 7°C . Hari ini suhu udara di kota A turun 12°C . Berapa suhu udara hari ini?
2. Kemarin suhu udara di kota B adalah -4°C . Hari ini suhu udara di kota B menjadi -10°C .
 - A. Naik atau turunkah suhu udara di kota B?
 - B. Berapakah perubahan suhu udara itu?
3. Khatulistiwa adalah garis lintang 0 derajat. Kota Merauke 8°LS , kota Kendari 4°LS , kota Singkawang 1°LU , kota Palopo 3°LS , kota Nunukan 4°LU , dan kota Maros 5°LS .
 - A. Kota manakah yang letaknya sama jauh dari khatulistiwa?
 - B. Kota Merauke terletak berapa derajat di sebelah selatan kota Palopo?
 - C. Kota Maros terletak berapa derajat sebelah selatan kota Singkawang?
 - D. Kota Nunukan terletak berapa derajat sebelah selatan kota Palopo?
 - E. Kota Merauke terletak berapa derajat sebelah utara kota Maros?
4. Harga tunai TV 21 inci Rp1.800.000,00. Jika kredit dapat dibayar selama 12 bulan, dengan angsuran sebesar Rp151.000,00 per bulan. Berapa selisih harga tunai dan harga dengan kredit?

LAMPIRAN 2

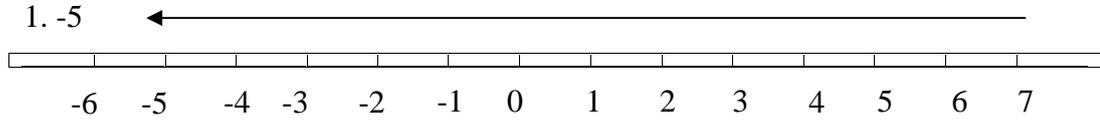
Soal Posttest

Nama :
Nis :
Kelas :
No. Urut :

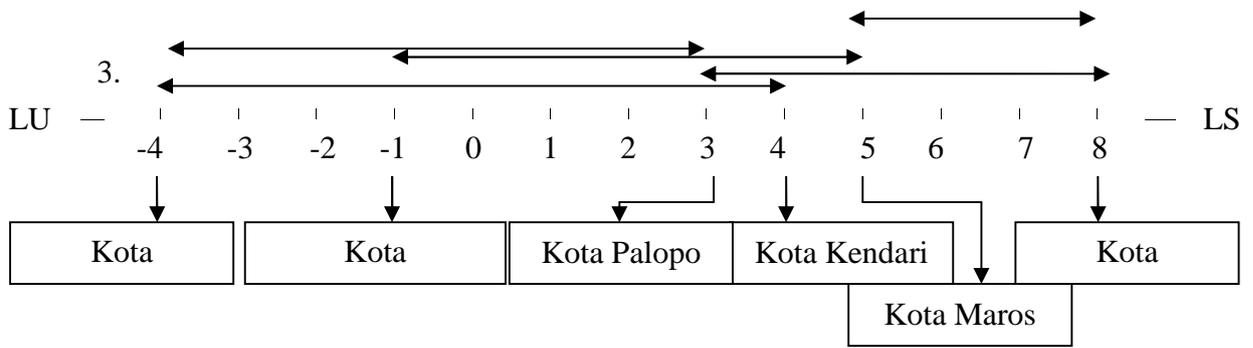
Selesaikan soal-soal cerita di bawah ini.

1. Suhu mula-mula 27°C . Kemudian suhu turun 9°C . Berapa suhu sekarang?
2. Suhu di suatu tempat pada musim dingin mencapai 6 derajat di bawah 0. Menjelang musim panas suhu naik 8°C . Berapa suhu tempat itu sekarang?
3. Seekor kelinci mula-mula di titik 0. Kelinci itu dapat melompat ke kiri atau ke kanan. Sekali melompat jauhnya 2 satuan. Jika kelinci meloncat sekali ke kanan, kemudian 4 kali ke kiri, maka kelinci itu sampai di titik?
4. Dua orang anak A dan B bermain kelereng. Sebelum bermain, jumlah kelereng mereka berdua ada 32. Setelah bermain ternyata B kalah 8, dan jumlah kelereng A ada 17. Berapa jumlah kelereng A dan B masing-masing sebelum bermain?
5. Harga tunai sebuah sepeda motor Rp11.000.000,00. Untuk kredit ditentukan uang muka sebesar Rp3.000.000,00. Sisanya dapat diangsur selama 11 bulan sebesar Rp940.000,00 per bulan. Berapa rupiah lebih mahal harga sepeda motor itu jika kredit?

Kunci Jawaban Contoh Soal



- a. Suhu udara di kota B turun
- b. Perubahan suhu udara adalah 6°C.



- a. Kota Nunukan dan kota Kendari
- b. 5°
- c. 6°
- d. 7°
- e. 3°

4. Diketahui : Harga tunai TV 21 inci Rp 1.800.000,00.

Kredit 12 bulan

Angsuran Rp 151.000,00.

Ditanyakan : selisih harga tunai dan harga kredit?

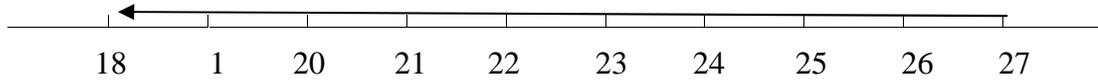
Jawab : $151.000 \times 12 = 1.812.000$

$$1.812.000 - 1.800.000 = 12.000$$

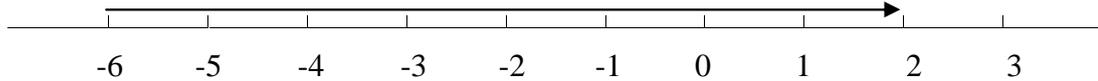
Jadi, selisih harga tunai dan harga kredit : Rp 12.000,00.

Kunci Jawaban Soal Posttest

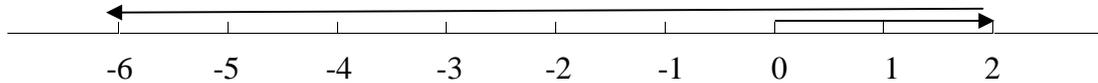
1. 18°C



2. 2°C



3. -6°C



4. Diketahui : Sebelum bermain $A+B= 34$

Setelah bermain $A = 16, B= 9$

Ditanyakan : jumlah kelerang A dan B masing-masing?

Jawab : Setelah bermain

- $A-B = ?$

$$16-9 = 7$$

- Sebelum bermain – setelah bermain=?

$$34-7= 27$$

- $27+7 = 34$

5. Diketahui : Harga tunai : Rp 12.000.000,00.

Uang muka : Rp 2000.000,00.

Angsur : $930.000 \times \text{bulan} = 930.000 \times 11 = 10.230.000$

Ditanyakan : berapa rupiah lebih mahal sepeda motor jika kredit?

Jawaban :

$$10.230.000 + 2000.000 = 12.230.000$$

$$12.230.000 - 12.000.000 = 230.000$$

Jadi, sepeda motor jika kredit adalah Rp 230.000,00.

**L
A
M
P
I
R
A
N

C**

(Nilai Pretest dan Posttest)

Nilai Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No.	Nama	Skor/Nilai	Kategori
1.	AR	10	Sangat Rendah
2.	AM	60	Rendah
3.	ACP	60	Rendah
4.	BP	60	Rendah
5.	DAA.M	40	Sangat Rendah
6.	FAK	50	Sangat Rendah
7.	FR	80	Tinggi
8.	ITA	60	Rendah
9.	MZ	20	Sangat Rendah
10.	MIS	50	Sangat Rendah
11.	MAA	60	Rendah
12.	MAP	60	Rendah
13.	NSA	80	Tinggi
14.	NF	60	Rendah
15.	RWN	10	Sangat Rendah
16.	RA	80	Tinggi
17.	SNA	80	Tinggi
18.	SKH.A	60	Rendah
19.	SR	60	Rendah
Jumlah		1040	Rendah
Rata – Rata		54,73	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		10	

Nilai Setelah Perlakuan (*Posttest*)

No.	Nama	Skor/Nilai	Kategori
1.	AR	40	Sangat Rendah
2.	AM	80	Tinggi
3.	ACP	80	Tinggi
4.	BP	80	Tinggi
5.	DAA.M	70	Sedang
6.	FAK	80	Tinggi
7.	FR	100	Sangat Tinggi
8.	ITA	80	Tinggi
9.	MZ	40	Sangat Rendah
10.	MIS	90	Sangat Tinggi
11.	MAA	80	Tinggi
12.	MAP	80	Tinggi
13.	NSA	100	Sangat Tinggi
14.	NF	80	Tinggi
15.	RWN	80	Tinggi
16.	RA	40	Sangat Rendah
17.	SNA	80	Tinggi
18.	SKH.A	80	Tinggi
19.	SR	80	Tinggi
Jumlah		1440	Sedang
Rata – Rata		75,79	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		40	

**L
A
M
P
I
R
A
N
D**

(LEMBAR OBSERVASI)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah	: SDI Kompleks Ralla
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Hari/Tanggal	
Pertemuan ke- 1 (Pertama)	

Petunjuk : berikan penilaian dengan memberikan tanda cek () pada kolom yang sesuai!

Kategori Aktivitas Siswa

1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat penyajian materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
2. Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
3. Siswa yang mengajukan pendapat tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
4. Menanyakan kesulitan kepada guru mengenai materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
5. Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah yang di berikan oleh guru dengan metode pemecahan masalah di depan papan tulis.
6. Siswa yang aktif (Interaksi dengan guru dan siswa) dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah.
7. Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
8. Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman dan keluar masuk ruangan).

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah	: SDI Kompleks Ralla
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Hari/Tanggal	
Pertemuan ke- 2 (Dua)	

Petunjuk : berikan penilaian dengan memberikan tanda cek () pada kolom yang sesuai!

Kategori Aktivitas Siswa

1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat penyajian materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
2. Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
3. Siswa yang mengajukan pendapat tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
4. Menanyakan kesulitan kepada guru mengenai materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
5. Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah yang di berikan oleh guru dengan metode pemecahan masalah di depan papan tulis.
6. Siswa yang aktif (Interaksi dengan guru dan siswa) dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah.
7. Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
8. Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman dan keluar masuk ruangan).

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah	: SDI Kompleks Ralla
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Hari/Tanggal	
Pertemuan ke- 3 (Tiga)	

Petunjuk : berikan penilaian dengan memberikan tanda cek () pada kolom yang sesuai!

Kategori Aktivitas Siswa

1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat penyajian materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
2. Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
3. Siswa yang mengajukan pendapat tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
4. Menanyakan kesulitan kepada guru mengenai materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
5. Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah yang di berikan oleh guru dengan metode pemecahan masalah di depan papan tulis.
6. Siswa yang aktif (Interaksi dengan guru dan siswa) dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah.
7. Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
8. Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman dan keluar masuk ruangan).

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah	: SDI Kompleks Ralla
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Hari/Tanggal	
Pertemuan ke- 4 (Empat)	

Petunjuk : berikan penilaian dengan memberikan tanda cek () pada kolom yang sesuai!

Kategori Aktivitas Siswa

1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat penyajian materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
2. Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
3. Siswa yang mengajukan pendapat tentang materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
4. Menanyakan kesulitan kepada guru mengenai materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
5. Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah yang di berikan oleh guru dengan metode pemecahan masalah di depan papan tulis.
6. Siswa yang aktif (Interaksi dengan guru dan siswa) dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah.
7. Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
8. Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman dan keluar masuk ruangan).

No.	Nama Siswa	Kategori Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Alfa Rezky								
2.	Alif Mubaraq								
3.	Andhika Candra P								
4.	Birgitayohshi Pelangi								
5.	Dian Ayuni Aprilia. M								
6.	Febry Amanda Kamal								
7.	Fitri Ramadani								
8.	Ian Tri Afrilla								
9.	M. Zhakhwan								
10.	Muawwal Ilmi Syukur								
11.	Muh. Aji Akbar								
12.	Musfirah Aulya Putri								
13.	Nayla Sahwa Aris								
14.	Nur' Fadillah								
15.	Raidatul Waidah.N								
16.	Raditya Arisal								
17.	Sabrina Nur Azizah								
18.	Sity Kayla Ardelia. H								
19.	Suci Rahmatullah								

Barru, Agustus 2017

Observer

Muhrah,S.Pd.,M.Pd.

NIP.19740315 200502 2 003

**L
A
M
P
I
R
A
N
E**
(ANGKET)

**ANGKET RESPON SISWA TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE
PEMECAHAN MASALAH**

Nama Siswa :
NIS :
Kelas :
No. Urut :

Petunjuk

1. Berilah tanda cek () pada kolom yang sesuai dan berikan penjelasan alasan anda terhadap pertanyaan yang diberikan pada tempat yang disediakan!
2. Respon yang anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai.

No.	Komponen yang ditanyakan	Frekuensi		
		Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah anda senang belajar Matematika?			
2.	Apakah anda memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui pembelajaran dengan metode pemecahan masalah?			
3.	Apakah anda menyukai LKS yang digunakan pada saat pembelajaran melalui pembelajaran dengan metode pemecahan masalah?			
4.	Apakah anda senang belajar dengan diarahkan untuk mengkaji kehidupan sehari-hari dan menemukan sendiri pengetahuan baru?			
5.	Apakah anda senang belajar secara individu?			
6.	Apakah anda senang dengan			

	diberikannya penghargaan individu?			
7.	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah pembelajaran dengan metode pemecahan masalah?			
8.	Setujukah anda jika pembelajaran berikutnya guru menerapkan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah?			

**L
A
M
P
I
R
A
N
F**

(DOKUMENTASI)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi 1: guru menjelaskan materi yang diajarkan



Dokumentasi 2: siswa mengerjakan soal *pretest*



Dokumentasi 3: murid mengerjakan soal *posttest*



Dokumentasi 4: murid mengisi angket

RIWAYAT HIDUP



LIS AMALIA, lahir pada tanggal 15 Mei 1995 di Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, anak ke lima dari enam bersaudara, hasil buah cinta dari pasangan Ayahanda Abd. Muin dan Ibunda Rappe. Penulis memulai jenjang Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDI Kompleks Ralla dan tamat tahun 2007.

Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di tempuh di SMP Negeri 1 Tanete Riaja dan tamat tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di SMA Negeri 1 Tanete Riaja hingga selesai pada tahun 2013. Setelah tamat pada jenjang SMA tahun 2013 tersebut penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.